

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bagi bangsa Indonesia, jelas bahwa Pancasila sebagai falsafah bangsa yang menjadi penggerakannya. Namun nyatanya dalam kehidupan sehari-hari kita melihat bahwa perilaku orang tidak sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah Pancasila. Akibatnya, pemerintah dan sejumlah orang lain dalam masyarakat ingin menghidupkan kembali peran Pancasila dalam membangun karakter bangsa. (Ni Putu Suwardani, 2020)

Menurut Thomas Lickona (1992), "Sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, ketika karakternya tergadai." Karena itu, karakter seseorang harus dibentuk secara konsisten untuk menjadikannya berkarakter kuat dan baik, seperti yang dikatakan oleh pepatah Tionghoa, "Apabila Anda membuat rencana satu tahun, tanamlah padi; apabila Anda membuat rencana sepuluh tahun, tanamlah pohon, dan apabila Anda membuat rencana seumur hidup, didiklah orang-orang."

Istilah "karakter" dalam bahasa Inggris berarti mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Sedangkan Kamus Bahasa Indonesia mengartikan kata "karakter" dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan orang. (Fifi Nofiaturrehman, 2014)

Begitupun dengan Doni Kusuma menurutnya pengertian karakter merupakan sifat, gaya, atau karakteristik pada individu yang berasal dari

pembentukan atau tempaan dari lingkungannya. Selain itu W. B. Saunders mengatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh seseorang. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam sifat yang ada dalam pola tingkah laku seseorang (<https://informatika.usk.ac.id/umam/bahankarakter1.pdf>).

Dapat di simpulkan makna karakter ialah mencakup keseluruhan sifat dan perilaku yang membedakan seseorang dari yang lain .karakter juga dapat berubah atau terbentuk sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Jika lingkungan baik maka karakter yang terbentuk juga baik, begitupula sebaliknya. apalagi zaman sekarang yang moralnya semakin mengkhawatirkan .

Pemerintah sedang menyelidiki pendidikan karakter karena masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia ialah etika, moral, dan moralitas yang semakin menurun dalam praktik kehidupan, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar, yang menyebabkan dampak negatif terhadap masyarakat. Dianggap sebagai tindakan yang tepat untuk membangun karakter bangsa sejak dini melalui jalur pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, termasuk di dalam Pondok Pesantren (Chomsiatin et al., 2023).

Pembentukan karakter dapat dilakukan dari mana pun, bahkan di luar batas pondok pesantren. Tak jarang, santri di pondok pesantren tetap berperilaku kurang bermoral Oleh karena itu, perlu ada metode penguatan karakter untuk membantu santri menjadi orang yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka pentingnya penguatan karakter pada seseorang terutama

pembentukan karakter sejak dini, agar tidak terjadinya fenomena fenomena yang di paparkan di atas dengan ini santri pondok pesantren Sabilul Muttaqin menyemarakkan lomba yang di selenggarakan oleh pengurus pendidikan yang mana dari lomba tersebut akan terbentuk karakter yang baik.

Berdasarkan observasi awal di pondok pesantren Sabilul Muttaqin pada hari kamis 8 Februari 2024 pukul 13.53 dengan koordinator pengurus pendidikan yakni zahwa ia menceritakan tentang awal mula di bentuknya pengurus pendidikan ini ialah berawal dari buku novel dan buku-buku umum lainnya yang tidak ada pemiliknya ataupun waqof yang berserakan di kamar maka dari situlah berangkat ide untuk menjadikan perpustakaan untuk menempatkan buku buku tersebut yang akan di kendalikan oleh pengurus pendidikan kemudian hal itu di sowan kan ke pihak dhalem yaitu pengasuh pondok putri untuk menindak lanjuti dan akhirnya disetujui.

Fakta menariknya pengurus pendidikan itu sendiri merupakan pembentukan kepengurusan yang baru ditahun ini serta kepengurusan tersebut juga sudah mengadakan lomba yang akan berkontribusi dalam menguatkan karakter seorang santri yakni diantaranya lomba olimpiade SKI, olimpiade aswaja, olimpiade bahasa arab , olimpiade bahasa inggris, serta map mapping atau kaligrafi.

Penelitian ini juga akan membahas bagaimana program studi pendidikan agama islam (PAI) berkontribusi pada penguatan karakter di pondok pesantren sabilul muttaqin. Sangat penting bagi calon guru PAI untuk memahami pentingnya pengembangan karakter dalam proses pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan, seperti kompetisi, dapat membentuk karakter siswa. Kegiatan seperti ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah.

B. Fokus penelitian

1. Apa saja karakter yang diperkuat melalui kegiatan *Sabilul Competition* di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Sabilul Competition* dapat memperkuat karakter santri di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakter apa saja yang diperkuat melalui kegiatan *Sabilul Competition* di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Sabilul Competition* yang memperkuat karakter di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta informasi mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan *Sabilul Competition* tersebut. Sehingga dapat memahami betul pentingnya karakter.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kegiatan *Sabilul Competition* dalam penguatan karakter di pondok pesantren sabilul muttaqin

b) Bagi pondok pesantren sabilul muttaqin

Harapannya adalah bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat praktis bagi santri dan pondok pesantren untuk terus berusaha lebih baik lagi untuk menerapkan nilai-nilai karakter di pondok melalui kegiatan yang menarik dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi penguatan karakter.

c) Bagi prodi PAI

Diharapkan dapat memahami dan menghadapi karakter santri yang sama halnya dengan peserta didik di lembaga formal yang mana dapat mempengaruhi penguatan karakter seseorang dan dengan adanya penelitian di pondok pesantren menjadikan informasi dalam membangun suatu pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidikan yang lebih berkualitas

E. Batasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini memungkinkan penelitian berjalan dengan lebih fokus, lebih terarah, lebih jelas dan menghasilkan hasil yang optimal, masalah penelitian harus dibahas. Ini juga diperlukann utuk

menghindari pembahasan yang terlalu luas atau menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti membatasi pada dua hal:

1. Bentuk karakter yang diperkuat diantaranya adalah karakter percaya diri, karakter menghargai prestasi dan karakter produktif
2. Subjek penelitian Dengan hanya membahas penguatan karakter yang benar benar ada melalui kegiatan *Sabilul Competition* yang diadakan oleh santri putri saja di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto.

F. Definisi istilah kunci

Dalam penelitian ini mungkin ada beberapa penafsiran yang sulit untuk dimengerti antara lain :

1. Penguatan karakter

Penguatan karakter ialah proses atau upaya untuk memperkuat, membentuk, dan mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, serta sikap dan perilaku positif pada seseorang. Tujuan penguatan karakter adalah untuk menghasilkan orang yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

2. *Sabilul Competition*

Sabilul Competition merupakan suatu kegiatan yang di wujudkan oleh pengurus pendidikan dimana lomba tersebut di adakan satu bulan sekali dengan berbagai lomba yang di selenggarakan antara lain lomba kaligrafi, lomba percakapan bahasa arab dan bahasa inggris serta olimpiade meliputi sejarah keislaman, keaswajaan dan umum lainnya,

dan mungkin akan ada banyak lomba lomba yang akan di adakan selanjutnya

3. Karakter percaya diri

Kepercayaan diri sebagai perilaku positif seseorang yang mampu dan dapat mengembangkan suatu hal yang menimbulkan kesan positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Seseorang yang berperilaku positif akan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap diri sendiri dan lingkungannya, serta percaya pada kekuatan yang dimilikinya, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Ummah, 2021)

4. Karakter menghargai prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang yang terlibat dalam kompetisi karena mereka akan menerima kekalahan dalam kompetisi dan kegiatan lainnya dengan cara yang sama seperti orang lain; nilai ini mencakup sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang telah dicapai, dan menghargai ciptaan, usaha, dan pemikiran orang lain. (Yoon, 2014)

5. Karakter produktif

Karakter produktif dimaksud adalah kemampuan santri untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan berpartisipasi dalam lomba, santri diharapkan dapat membangun kebiasaan untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang positif dan bermanfaat.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini guna memudahkan pembaca atas skripsi ini, maka penulis secara keseluruhan dalam penulisan ini penyusun membagi skripsi dengan tiga bagian yaitu awal, bagian isi, bagian terakhir.

Bagian awal ini berisi pengantar yang mencakup judul, riwayat hidup penulis, pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah abstrak halaman persetujuan pembimbing dan penguji, lembar pengesahan dan pernyataan keaslian tulisan. Adapun bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan membahas konteks penelitian termasuk latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi istilah kunci, sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka membahas pengertian karakter santri, macam – macam karakter santri, serta penguatan karakter santri

Bab III Metode Penelitian mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data,

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan memberikan gambaran umum tentang pondok pesantren sabilul muttaqin termasuk lokasinya, sejarah singkat berdirinya pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, kemudian hasil penelitian serta hasil pembahasan.

Bab V adalah Penutup , yang mengandung kesimpulan rekomendasi atau saran serta daftar pustaka .yang mana menjadi patokan atau referensi dalam penyusunan skripsi ini.